BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah

Keberadaan Perpustakaan sekolah masih kurang mendapakan perhatian, hal ini bisa dilihat dari rendahnya pertumbuhan perpustakaan pada lembaga pendidikan, terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Dari 175.268 unit sekolah di seluruh Indonesia. baru 12.620 sekolah yang memiliki perpustakaan untuk SD 5%, SMP 42%, dan SMU 68%.[1]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu terasa pengaruhnya dalam kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan dunia, baik dalam aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, termasuk dalam dunia perpustakaan dan informasi Informasi yang kini begitu bernilai dan berharga dan hadirnya sumber-sumber elektronik (digital) menjadi suatu tantangan tersendiri

[1] Darmono, "Pengembagan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar", *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Vol. 1 No 1 (April, 2007),

bagi lembaga pengelola informasi seperti perpustakaan dan bagi pustakawan selaku pengelola informasi, yang pada dasarnya memiliki tanggung jawab yang besar demi mewujudkan amanat pembukaan undang-undang dasar yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa. Sebagai suatu unit informasi, perpustakaan menjadi sarana vital dalam menunjang penciptaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di segala aspek.

Menurut Lasa Hs, perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian, serta diseminasi informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan artistik manusia. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan termasuk ilmu perpustakaan dan informasi, secara berangsur-angsur menghendaki adanya perubahan dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya sebagai lembaga yang mengumpul, mengelola, menyimpan, dan melestarikan bahan pustaka, tetapi lebih mengutamakan pada penyebaran informasi (dissemination of information). Menyadari pentingnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (information

and communication technology) membawa perubahan dalam dunia perpustakaan, maka perpustakaan memerlukan kerjasama dengan beberapa stakeholders.[2]

Pendidikakan atau menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap insan manusia.Allah SWT telah menegaskan dalam al-Quran surat Az-Zumar ayat 9 bahwa manusia harus menuntut ilmu dengan penuh keuletan, ketekunan, kesabaran serta selalu bertanya kepada \para alim ulam yang memiliki ilmu pengetahuan sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya:"(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang

[2] Lasa HS, *ManajemenPerpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media,2005), h. 45.

tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.Az-Zumar:9[3]

Di era Globalisasi atau era industri 4.0, informasi merupakan suatu kebutuhan utama dalam menjalani kehidupan manusia dan merupakan sarana yang menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk di gali dan dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkannya. Bergesernya fenomena bahwa pendidikan tidak lagi sebagai salah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, dengan menempatkan kedudukan perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pemanfaatanya telah merambah ke seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali di bidang perpustakaan terutama dalam bidang pengelolaan dan pengembangannya, yang penyampainya sudah sedemikian canggih sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi. Di Negara-negara maju, pemanfaatan teknologi informasi sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat,

[3] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah (Bandung, 2010), Penerbit Diponegoro) h.459

sehingga secara mandiri mereka dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menambah pengetahuannya.[4]

Anis Fauzi mengungkapkan dalam bukunya Ilmu dan Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Fenomena bahwa Menghadapi era teknologi digital sekarang ini, lembaga - lembaga pendidikan harus mampu menampilkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu sekaligus berdaya saing, mengingat jumlah lembaga pendidikan yang berdiri sendiri semakin banyak dan ketatnya persaingan kerja bagi para alumni lembaga pendidikan. Seolah-olah berlaku hukum ”Siapa yang berani menghadapi tantangan, ia akan memenangkan persaingan dalam pencarian nilai arti kehidupan untuk tetap berjalan.” [5]

Secara kuantitatif sebesar 72% pembelajaran berbasis online banyak guru dan murid manfaatkannya sebagai media baik di dalam kelas atau diluar kelas dengan menggunakan akun email sebagai sarana komukasi digital berupa aplikasi google, blog,

---

[4] Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 2.

[5] Anis Fauzi,. *Ilmu dan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Fenomena* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2020), h. 408.

Gmail,whats app, face book, twitter, youtobe, instagram, tik tok, line, wechat dan lain lain. Sementara sisanya sebesar 28 % secara kuantitatif adalah tatap muka yang tidak memiliki akun dengan menggunakan media aplikasi microsoft word,microsft exsel,microsoft power point. proyektor lcd dan lain lain.[6]

Untuk dapat merencanakan pembelajaran yang baik, melaksanakan secara optimal, dan mengevaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif, efesien, dan menarik diperlukan guru yang cakap dan memiliki keterampilan mengoprasikan komputer yang mampu membangkitkan mental siswa demi mengaktifkan imajinasinya dan memotivasi secara interaktif ke arah pembentukan karakter sikap perilaku terpuji lewat memaksimalkan sarana dan prasarana baik tatap muka ataupun dalam jaringan sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

Dimasa Pandemi ini Pembelajaran yang berbasis online merupakan bagian dari tuntutan jaman yang semakin banyak memberikan kemudahan bagi guru dan murid oleh adanya sebuah teknologi yang sekarang ini terkenal dengan nama era industri 4.0 dan itupun pada 14 abad yang silam sudah disinggung terlebih dulu yang berbunyi sebagai berikut :

[6] Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovasif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 9.

يَـٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَـٰنٍ ٣٣

Artinya :"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuata. (QS.Arrahman:33)[7]

Penjelasan surat Ar Rahman ayat 33 tersebut memunculkan peluang untuk pada dunia pendidikan khususnya dan dipercaya akan banyak memberikan perubahan baru pada sikap dan perilaku peserta didiknya dan memunculkan peluang untuk lahirnya industri 4.0 bagi manusia untuk masuk pada dunia pendidikan khusunya dan banyak memberikan perubahan baru pada sikap dan perilaku peserta didiknya yang tidk terbanyakan sebelumnya bahkan manfaatnya lebih terasa mudah bagi mereka yang termotivasi dan lebih cepat diterima dalam meningkatkan pemahaman materi. Terlebih dengan keberadaan perpustakaan, yang banyak dirasakan manfaatnya seperti I-Pusnas dan I-Banten, I-Risource, e-book, wanset, yang bisa diakses oleh pemustaka

[7] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: Tiga Serangkai, 2007), h. 1079.

dari wilayah manapun di Indonesia, melalui program membaca dan sirkulasi.

Perkembangan dunia perpustakaan saat ini tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi informasi sebagai sarana pendukung perkembangan perpustakaan. Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk memberikan kemudahan akses dan meningkatkan efisiensi pekerjaan serta kualitas pelayanan pada pengguna. Perpustakaan sebagai pusat informasi semakin dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dan tepat guna, sehingga dapat menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan sebagainya. Begitu juga dengan perpustakaan sekolah, sebagai jantung sekolah, perpustakaan harus bisa dan tetap menunjukkan eksistensinya dalam memenuhi kebutuhan informasi para siswa dan guru di sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi tidak dapat terhindar dari dampak perkembangan teknologi informasi yang

telah mengubah wahana penyampaian informasi kepada pengguna. Teknologi informasi sangat dibutuhkan pada perpustakaan sekolah karena dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan proses layanan pada pengguna perpustakaan sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu tugas-tugas perpustakaan sekolah lebih cepat dan akurat dalam menemukan dan menyebarluaskan informasi.

Perkembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah sebagaimana telah diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 tentang Perpustakaan Sekolah, bahwa pada ayat 5 dijelaskan, perpustakaan sekolah/ madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya pada ayat 6 dijelaskan bahwa, sekolah/ madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/ madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan sekolah.[8]

[8] Wiji Suwarno, *Ilmu perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*

Dari penjelasan pasal tersebut sudah jelas bahwa perpustakaan sekolah seharusnya mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah untuk pengembangan perpustakaan salah satunya dengan mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu jenis perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pelayanannya adalah jenis perpustakaan digital.

Ledakan informasi (information exploision) sudah melanda dunia dimana setiap saat dunia terus dibanjiri dengan informasi dari berbagai sumber atau media bahkan yang belum dapat dipastikan kebenannya. Ribuan, jutaan bahkan milyaran informasi yang benar berbaur dengan informasi yang diragukan kebenarannya. Oleh karena itu, sudah menjadi keniscayaan bagi hampir setiap insan yang hidup di zaman ini bahwa mereka sulit atau hampir tidak dapat hidup tanpa bersinggungan dengan teknologi informasi.[9]

(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 56.

[9] Habiba Nur Maulida "Layanan Pustaka Islam Berbasis Digital" *Jurnal Iqra,* Vol. 12 No.2 (Oktober, 2018), h. 123.

Hampir setiap saat dan setiap aktifitas yang mereka lakukan dalam keseharian mereka selalu saja terkontaminasi dengan yang namanya teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi telah mentransformasikan cara pembelajaran abad milenial ini di mana sumber kekuatan utama adalah pengetahuan atau informasi dan teknologi yang menjadi salah satu cara untuk menjangkau semua pihak dalam memberikan informasi, tidak terkecuali pendidikan tinggi terutama dalam proses pembelajaran.[10]

Fenomena ini menuntut manusia terutama insan yang berpendidikan, untuk dapat memimilih dan memilah serta menganalisa setiap informasi yang diterima serta memiliki strategi untuk menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat. Hal ini dilakukan agar mereka tidak tersesat oleh informasi informasi yang sengaja dibuat oleh pihak-pihak tertentu dengan tujuan untuk menyesatkan mereka. Lebih-lebih lagi, selaku umat Islam, kita harus ingat bahwa Allah SWT juga telah mengingatkan hambanya terhadap hal tersebut

[10]https://Kemendikbud.go.id. Diakses Pada: Pukul 12.30 Tahun, 2020.

tadi, sebagaimana telah disebutkan dalam firman Nya, QS.Al-Israa ayat 6, berbunyi.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَـٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَـٰدِمِينَ ٦

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu..[11]

Pemanfaatan teknologi pada hakekatnya adalah bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital merupakan salah satu contoh konkret yang umat manusia tidak mungkin terlepas dari cengkramannya serta mau tidak mau akan dengan sendiri menjadi suatu kebutuhan utama bahkan jika ditinggalkan akan terasa kehilangan. Pesatnya arus perkembangan teknologi dan munculnya kecenderungan internet of things merupakan perubahan signifikan pada dunia pendidikan terutama dan

[11] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: Tiga Serangkai 2007), h. 846.

umumnya pada sendi sendi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi sudah tidak bisa dibendung lagi, semakin teknologi melaju cepat semakin banyak memberikan kemudahan bagi manusia terlepas dari barbagai efek yang berdampak pada kepribadiannya baik nagatif ataupun posistif. Adapun bagi mereka yang antipati terhadap teknologi maka akan semakin tertinggal jauh bahkan ketertinggalan itu juga membuatnya mengalami berbagai kesulitan dan penderitaan baginya. Oleh karenanya ketertinggalan itu harus diminimalisir bahkan jika perlu menjadi sang inovator yang mampu memberikan kamaslahatan bagi umat manusia.

Sumardji, mengatakan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu tempat dan sumber belajar yang paling penting yaitu perpustakaan. Karena perpustalaan itu menyediakan bahan-bahan koleksi yang terdiri dari bahan tercetak, tertulis ataupun grafis lainnya seperti film, slide, tape,piringan hitam dalam gedung atau ruangan yang diatur

dan di susun menggunakan sistem tertentu agar dapat mudah di telusur untuk kepentingan penelitian, educatian, pembacaan, dan lain- lain.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-Alaq ayat 1-8 yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥ كَلَّآ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَيَطۡغَىٰٓ ٦ أَن رَّءَاهُ ٱسۡتَغۡنَىٰٓ ٧ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجۡعَىٰٓ ٨

Artinya:"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.,Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena Dia melihat dirinya serba cukup, Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu). Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.[12]

Dari ayat tersebut diatas mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara tulis dan

[12] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: Tiga Serangkai 2007), h. 1079.

baca, sedangkan menurut Perpustakaan Nasional Perpustakaan Sekolah /Madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan bagian integral dari sekolah tersebut, dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah serta sebagai tempat untuk melayani kebutuhan siswa, guru dan karyawan di tempat sekolah tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan pasal 11 ayat 1, standar nasional perpustakaan meliputi standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaannya. Sekaligus diperkuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007, menyatakan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan harus memenuhi standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional Perpustakaan. "setiap sekolah harus memenuhi standar nasional perpustakaan yang ada".[13]

[13]*Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Bidang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan RI, 2012).

Jika dilihat dari keterangan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Sebagaimana pengertian perpustakaan menurut Undang-undang No.43 tahun 2007Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 yang berbunyi : "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis,karya cetak, dan /atau karya rekam secara propesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka".[14]

Dengan demikian, hidup matinya suatu perpustakaan, tergantung seberapa ideal perpustakaan itu dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini tentu saja berhubungan dengan koleksi apa saja yang dimiliki, sarana prasarana dan layanan seperti apa yang dibutuhkan oleh pemustaka saat ini. Jadi Pengembangan pengelolaan perpustakan itu harus memenuhi standar nasional

[14]*Perpustakaan Nasional RI.Undang-undang Perpustakaan No.43 Tahun 2007* (.Jakarta: Perpustakaan RI, 2007), h. 1

yaitu adanya gedung, ketenagaan, sarana prasarana,anggaran dan penyelenggaraan.

Menurut Undang-Undang perpustakaan No. 43 tahun 2007 pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan layanan perpustakaan. Seorang pustakawan harus jeli melihat perkembangan yang ada sehingga dapat mengantisipasi perkembangan kebutuhan pemustaka dari waktu ke waktu yang selalu berubah, hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan untuk terus meningkatkan inovasi layanannya.[15]

Layanan perpustakaan adalah kegiatan memberikan bimbingan dan jasa perpustakaan dan informasi kepada pemustaka.[16] Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.[17]

Bimbingan serta jasa perpustakaan dan informasi yang diberikan kepada pemustaka meliputi penyediaan koleksi perpustakaan

---

[15] Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Perpustakaan*, h.. 4.

[16] Perpustakaan Nasional RI, *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.*

[17] Perpustakaan Nasional RI, *Undang-undang Republik Indonesia N0.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan RI, 2010), h. 10.

secara tepat dan akurat, sesuai dengan kebutuhan secara prima. Banyak Pakar perpustakaan mengatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan ujung tombak dari layanan dan informasi sehingga layanan perpustakaan membentuk citra dari suatu perpustakaan. Dengan kata lain perpustakaan identic dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan.

Dengan Demikian, layanan perpustakaan berfungsi mempertemukan pemustaka dengan sumber informasi yang mereka minati dan butuhkan.[18] Mutu layanan harus di utamakan, selaras dengan pandangan yang dikemukaan oleh Dedy Mulyasana, dikutip oleh Anis Fauzi, Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu yang melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dari buruknya akhlak dan keimanan., serta

[18] Rosa Widyawan, "Pelayanan Referensi, bimbingan pemustaka, dan literasi informasi (lI)", 18 Juli 2020, http://irs- referenceblogspot. c om/ 2012/04/ pelayananreferensi-bimbingan- pemustaka html.

menegaskan bahwa pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi sistem kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.[19]

Mutu Pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kreteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (user) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, lembaga sera pihak-pihak berkepentingan lainnya.[20]

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan

[19] Anis Fauzi, *Ilmu dan Manajemen Pendidikan,* h. 26.

[20] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h.788.

proses pendidikan dan pengajaran, melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Pengelolaan dan pengembangan Perpustakaan MAN 2 Kota Serang, sudah mengikuti aturan standarisasi perpustakaan Nasional, namun dalam realisasi pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan program perpustakaan, terutama dalam hal anggran, Sehingga dalam penyelenggaraan pengembangan belum optimal, terlebih dalam pengadaan sarana prasarana, pengadaan koleksi, ruang baca. Hal ini belum mendapatkan dukungan dari Komite Madrasah, Padahal seharusnya wajib dan layak didukung, karena faktor pendukung sangat penunjang, dengan adanya lab komputer/multi media, hanya baru tersedia dalam jaringan Wifi untuk kegiatan pembelajaran di dalam perpustakaan (tersambung ke komputer) serta layanan Sirkulasi hanya melalui jaringan LAN (local Area Network) dengan menggunakan sistem Otomasi melalui (Program Simpus 2000), namun belum secara online,karena terkendala di website.sch yang harus diperbaiki, padahal dari tahun 2007 sudah menggunakan program layanan dan pengelolaannya secara otomasi yang

berbasis Teknologi Informasi, yang bernama SIMPUS 2000,sebelumnya dari konvensional ke program Simpus 2000 dan sekarang beralih menggunakan program SliMS (Senayan Library Manajemen Sistem).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul " Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informatika dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Sumber Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif di MAN 2 Kota Serang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis menindetifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana prasarana layanan pemustaka dan pengembangan pengelolaan teknologi informasi di Perpustakaan MAN 2 Kota Serang, sehingga tersendat untuk mencapai peningkatan layanan secara prima.
2. Kurang berpihaknya kebijakan pimpinan dalam realisasi program pengembangan pengelolaan dan

peningkatan sumber daya pengelola dalam pelaksaan tugas dan tanggungjawab.

3. Belum optimalisasi pemanfaatan koleksi (buku) di perpustakaan sebagai referensi sumber belajar siswa, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas dalam belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, maka fokus penelitian dapat dibatasi pada "Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Tekhnologi Informatika Dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Sumber Belajar Siswa di MAN 2 Kota Serang" (Studi Deskriftif Kualitatif di MAN 2 Kota Serang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan pengelolaan perpustakaan

berbasis teknologi informatika di MAN 2 Kota Serang?

2. Bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan dan sumber belajar siswa di MAN 2 Kota Serang?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informatika dalam meningkatkan mutu layanan dan sumber belajar siswa di MAN 2 Kota Serang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pengembangan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informatika di MAN 2 Kota Serang.
b. Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan dan sumber belajar siswa di MAN 2 Kota Serang.
c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan

pendukung dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan berbasis tekhnologi informatika dalam meningkatkan mutu layanan dan sumber belajar siswa di MAN 2 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, ada beberapa manfaatyang dapatdiperolehdari penyusunanpenelitian ini sebagai berikut :

a. **Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan dan menjadi bahan masukan bagi mereka yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian tentang pengembangan pengelolaan perpustakaan berbasis tekhnologi informatika dalam meningkatkan mutu layanan dan sumber belajar siswa di MAN 2 Kota Serang.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi peneliti, meningkatkan keilmuan dalam ilmu Perpustakaan serta implementasi Pengembangan

pengelolaan Perpustakaan yang berstandar Perpustakaan Nasional

2) Bagi Sekolah / Madrasah dan lembaga – lembaga lain hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada sekolah / Madrasah sebagai pertimbangan untuk meningkatkan Mutu pelayanan dan rujukan atau acuan dalam penerapan mutu pelayan dalam meningkatkan sumber belajar serta upaya untuk terwujudnya tujuan pendidikan sekolah.

3) Bagi Pemerintah, memberikan informasi kepada pemerintah khususnya kepada kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Banten dan kepala Dinas Pendidikan provinsi Banten sebagai sumbangan pemikiran dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan yang berstandar perpustakaan Nasional.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir ini diawali dengan adanya fakta bahwa

perkembangan teknologi yang semakin cepat dan merambah ke dunia pendidikan dan menjadi hal yang tidak terelakan. Sekolah adalah salah satu instansipendidikan yang harus memiliki suatusumber belajar dan pembelajaran. Sumberbelajar itu sendiri adalah perpustakaan.

Dengan adanaya perkembangan dalam dunia teknologi informasi yang begitu cepat membuat informasi menjadi lebih mudah didapat, maka dari itu dalam inovasi perpustakaan teknologi informasi sangat berperan dalam percepatan informasi. Teknologi informasi sangat berperan dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan, yang awalnya sistem pelayanan bersistem manual kini bisa menjadi daring, sehingga dapat mempermudah siswa untuk mencari informasi terkait sumber belajar.

Pengelolaan perpustakaan sekolah jugaharus dilakukan secara profesional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah. Maka, tidak bisa dibantah, perlu ada pustakawan yang siap sedia mengelola perpustakaansecara profesional, atau

minimal ada satu orangyang ditugasi mengurus dan merawat buku-buku koleksi di perpustakaan.

Manajemen perpustakaan diawali dengan proses perencanaan denganlangkah-langkah menetapkan visi, misi, tujuan, identifikasi kekuatan dankelemahan, serta memahami peluang dan ancaman. Selanjutnya adalah prosespengorganisasian perpustakaan madrasah dapat terlihat dari diterapkannyaprinsip-prinsip organisasi perpustakaan madrasah serta ditandai dengan adanyastruktur organisasi. Pelaksanaan manajemen perpustakaan madrasah juga harusmemperhatikan penganggaran, kepemimpinan dan pengawasan.

Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagaipenyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar diakui keberadaanya sebagai jantung sekolah *(the heart of schools)*.Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan saranauntuk belajar siswa. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalamjam pelajaran maupun di luar jam

pelajaran.[21]

Secara khusus, fungsi perpustakaan menurut Bafadal adalah fungsi edukatif, informatif, rekreasi, riset, dan tanggung jawab administrasi. Pelaksanaan kelima fungsi di atas diharapkan mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang ideal. Apabila fungsi dari perpustakaan sekolah sudah terlaksana dengan baik, maka petugas perpustakaan akan lebih mudah membina minat baca siswa. Selain itu, perpustakaan sekolah juga dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk membaca sebab di dalam perpustakaan sekolah terdapat bahan bacaan seperti buku-buku pelajaran, kamus, majalah dan bahan penunjang yang lainnya untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Fungsi Perpustakaan di Madrasah atau di sekolah adalah sebagai berikut :

1.Sebagai Pendidikan

2. Sebagai Penelitian

3. Sebagai Pelestarian

4. Sebagai Informasi

5. Sebagai Rekreasi

[21] Dini Suhardini, *Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam mendukung Tujuan Sekolah*, Idulab.. no.01. 01 Novemver 2011

Bila dilihat melalui skema gambar sebagai berikut :

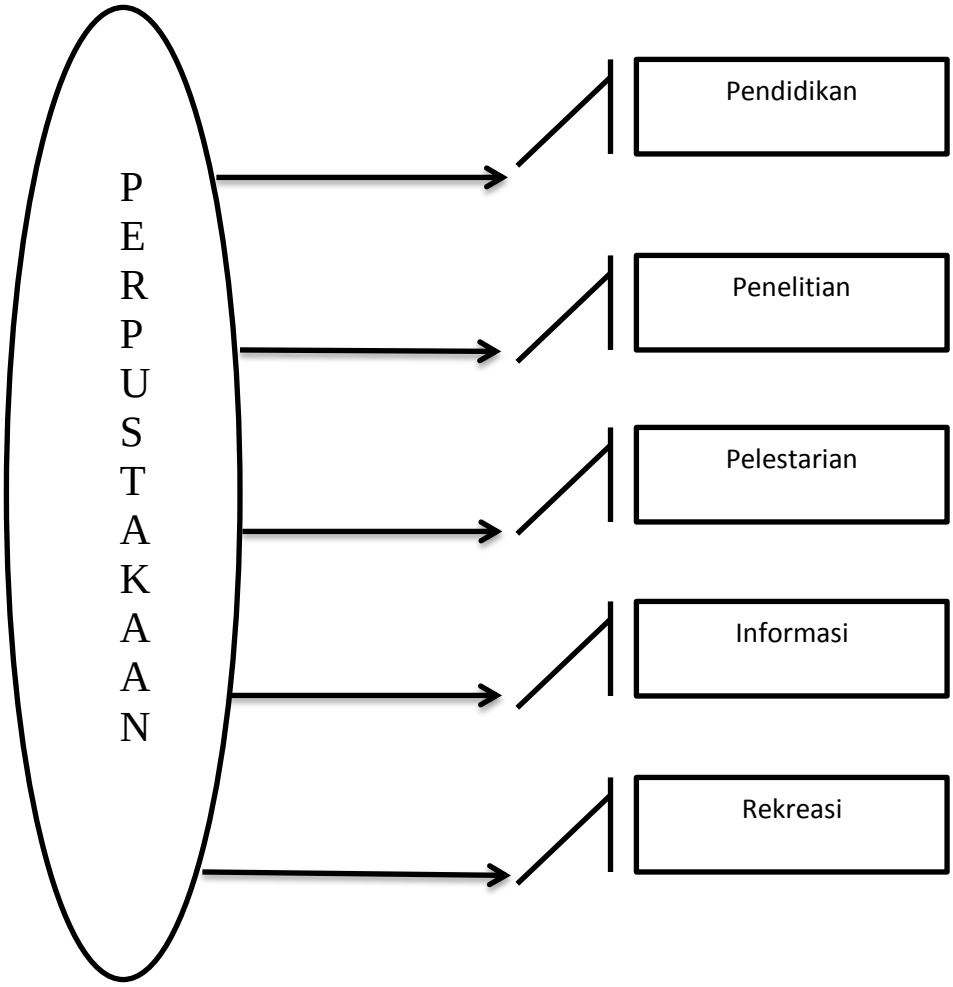

Dari Tabel diatas maka Keberadaan Perpustakaan menjadi sangat penting untuk akativitas para pemustaka mengembangan kebutuhan dan kunci utama dalam proses kegiatan pembelajaran.

Struktur organisasi menunjukan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-

fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang Struktur Organisasi Perpustakaan, berbeda-beda dalam suatu organisasi. Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Israa ayat 21 sebagai berikut :

ٱنظُرۡ كَيۡفَ فَضَّلۡنَا بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ وَلَلۡأٓخِرَةُ أَكۡبَرُ دَرَجَٰتٖ وَأَكۡبَرُ تَفۡضِيلٗا ٢١

Artinya : "Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagaian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaanya" [22]

Berdasarkan ayat tersebut di atas Allah SWT. Menjelaskan bahwa sebagian diantara umat manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding yang lainnya karena kelebihan yang mereka miliki, melalui kemampuan, kecerdasan, keterampilan, keahlian. Struktur itu mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, sentralisasi dan disentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja.[23]

---

[22]Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung:Penerbit Diponegoro),

[23] Andi Ibrahim, *Manajemen dan Administrasi Perpustakaan*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar : 2016),Penerbit Syahada h.17

Adapun dalam pengelolaanya perpustakaan harus di susun oleh para pengelola yang kompeten dan mengacu kepada berstandar disiplin ilmunya, agar perpustakaan dapat di kelola dengan baik dan benar secara aturan, yaitu tertata sarana prasarana, koleksi nya, anggarannya terukur sesuai dengan manajemen Perpustakaan sekolah. Struktur organisasi atau bagan organisasi merupakan sistem formal dari hubungan aturan-aturan dan tugas serta keterkaitan otoritas yang mengontrol tentang cara orang bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun Faktor-faktor utama yang menentukan rancangan struktur organisasi sebagai berikut :

Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Secara Mikro

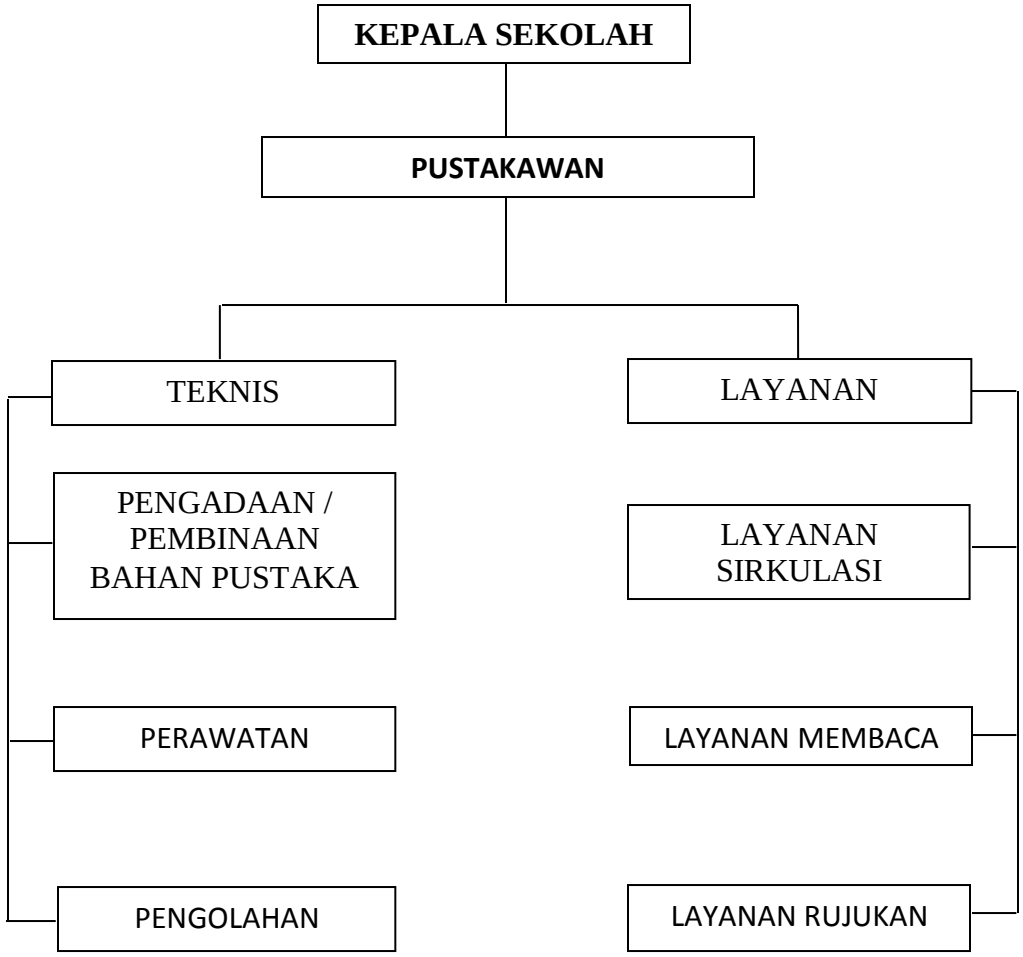

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar tesis ini terdiri dari lima bab, dengan beberapa sub bab, agar dapat menggambarkan dengan jelas. Maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab Satu Pendahuluan Menguraikan Tentang Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua tinjauan pustaka pada bab ini akan membahas tentang landasan teoritis, yang membahas masalah dalam penelitian ini akan terangkum dalam tiga sub pokok bahasan diantanya adalah :Sub pertama : Bagaimanakah penerapan dan perencanaan pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah meliputi : pengertian pengembangan dan pengelolaan, standar pengelolaan dan layanan, pengertian mutu layanan, pengertian perpustakaan dan promosi perpustakaan. Sub kedua : Bagaiaman Implementasi penerapan teknologi informatika meliputi : fungsi dan tujuan layanan,Pengertian teknologi Informasi, Implementasi penerapan Teknologi Informatika, penerapan program Slims, pengertian SLiMS, kegunaan dan kemudahan SLiMS.

Bab Ketiga: Bagaiaman Faktor penghambat dalam pengolahan dan pengelolaan perpustakaan dan solusinya, standar sarana prasarana, bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai media pembelajaran.

Bab Tiga tentang metodologi penelitian Pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, langkah-langkah penelitian, tempat dan waktu penelitian, Sumber Data, teknik pengumpuan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab empat hasil peneltian dan pembahasan, Pada bab ini membahas tentang hasil temuan dan hasil wawancara tentang bagaimana kebijakan Kepala Madrasah Waka Kurikulum,Waka Humas, waka sarana prasara, Kepada Tata Usaha, Bidang IT MAN 2 Kota Serang, Ketua Komite,Ketua Osis, tentang Perencanaan pengembangan pengelolaan perpustakaan, standar sarana prasarana perpustakaan sekolah,penerapan teknologi informatika dalam sirkulasi dan sumber belajar, fungsi dan tujuan layanan.

Bab lima tentang penutup.Pada bab ini membahas tentang kesimpulan,implikasi dan saran-saran penelitiansedangkan pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, daftarriwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran.